

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang tersebar luas di masyarakat Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Faktor penyebab dari penyakit gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari 70% penduduk Indonesia mengalami penyakit gigi dan mulut. SUSENAS 1998 menyatakan dari 77,2% masyarakat yang menyikat gigi hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat pada waktunya. Kesehatan gigi dan mulut telah mengalami peningkatan pada 30 tahun terakhir tetapi penyakit gigi dan mulut masih umum di negara-negara berkembang dan berdampak pada masyarakat dan individu. Fakta ini menunjukkan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sangat rendah. Hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi mengingat bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.<sup>1,2,3</sup>

Upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sehingga tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang. Tujuan dari program penyuluhan kesehatan yang direncanakan tidak hanya untuk memberikan perilaku

baru, tetapi juga untuk menekankan dan memelihara perilaku sehat yang akan meningkatkan dan memperbaiki individu, kelompok atau kesehatan masyarakat. Jika upaya tersebut tidak dilakukan maka akan berdampak pada kesehatan gigi dan mulut yaitu penyakit gigi dan mulut pada individu atau masyarakat.<sup>2,3</sup>

Salah satu faktor lokal timbulnya penyakit gigi dan mulut adalah plak. Usaha yang paling penting untuk mencegah atau mengurangi pembentukan plak adalah penyikatan gigi.<sup>1</sup>

Plak merupakan deposit lunak yang mengandung bakteri, yang menempel erat pada permukaan gigi, gusi, restorasi atau pun protesa. Berwarna putih keabuan atau kekuning-kuningan yang akan terlihat merah menyala bila diaplikasikan *disclosing solution*. Menyikat gigi secara manual merupakan metode utama untuk menjaga kebersihan mulut yang baik dan terjangkau bagi masyarakat.<sup>4,5</sup>

Penelitian ini dilakukan di RSGM 'X'. RSGM yang digunakan adalah RSGM Pendidikan dengan subjek yang diambil dari pasien dokter gigi muda yang sedang menjalani praktek klinis. Dalam pembelajaran praktek klinis, hal-hal yang dilakukan untuk setiap tindakannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dan pada pasien *scaling* sering dilakukan pemeriksaan atau penilaian indeks plak secara rutin dan diberikan edukasi yang lengkap mengenai *oral hygiene instruction* seperti waktu menyikat gigi, pemilihan sikat gigi, dan teknik menyikat gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus memberikan penyuluhan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan

kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan indeks plak pada pasien *scaling* di RSGM 'X'. Peneliti berharap dapat memotivasi pasien untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga berpengaruh pada peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan penurunan indeks plak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pada pasien *scaling* di RSGM 'X'?
2. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap indeks plak pada pasien *scaling* di RSGM 'X'?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan penurunan indeks plak.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada pasien *scaling* di RSGM 'X'.
2. Mengetahui indeks plak pada pasien *scaling* di RSGM 'X'.

3. Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pasien *scaling* di RSGM 'X'.
4. Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap indeks plak pada pasien *scaling* di RSGM 'X'.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis:

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat khususnya pada pasien di RSGM 'X' mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tindakan yang harus dilakukan dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut.

##### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat dijadikan landasan penelitian lain tentang pengaruh penyuluhan kesehatan gigi terhadap peningkatan pengetahuan dan penurunan indeks plak.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian**

##### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Edukasi kesehatan merupakan proses transmisi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas hidup yang dapat dicapai dengan adanya perubahan perilaku sehat pada individu. Penerapan perubahan perilaku

dapat dibantu oleh peran dokter gigi dalam memastikan bahwa individu mengetahui atau mengenal status kesehatan mulutnya dan prosedur kebersihan mulut dalam mencegah karies dan penyakit periodontal. Dokter gigi juga harus dapat mendorong individu untuk bertanggung jawab pada kesehatan mulutnya sendiri.<sup>2,6</sup>

Pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Seseorang yang diberikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi tahu dan dapat mengingat materi yang telah diberikan. Ketika individu telah memahami materi yang telah diberikan maka individu tersebut akan mengaplikasikan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan penyikatan gigi dengan baik dan benar, kemudian individu tersebut dapat melihat dan mengerti adanya perbedaan pada rongga mulutnya yang menjadi lebih bersih. Individu tersebut dapat mengevaluasi bagian-bagian pada rongga mulut yang sudah bersih dan belum bersih atau dapat diperiksa oleh dokter gigi untuk mengevaluasi kebiasaan menyikat gigi sehari-hari yang dilakukan dirumah.<sup>7</sup>

Cara umum penyampaian pesan kesehatan mulut adalah pendekatan dengan instruksi secara personal (*one-to-one*). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kebersihan mulut dan kesehatan gingiva tetapi hal tersebut memakan waktu dan mungkin tidak praktis dari perspektif masyarakat. Instruksi secara personal dengan cara lain yaitu komunikasi, seperti menggunakan bantuan audiovisual.<sup>2</sup>

Kesehatan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan umum. Kesehatan mulut yang buruk dapat memiliki efek buruk pada kesehatan

umum. Maka dari itu kesehatan mulut yang baik sangat penting. Konsep awal dari menjaga kebersihan mulut dengan pembersihan debris dapat dilakukan dengan kontrol plak atau pembersihan plak.<sup>8</sup>

Plak adalah etiologi utama penyakit periodontal dan berhubungan dengan karies gigi. Pembentukan atau akumulasi plak dapat dicegah dengan cara pengontrolan plak yaitu dengan cara membersihkan gigi secara teratur yang dapat dilakukan secara mekanis. Pengontrolan plak secara mekanis dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi. Plak akan terbentuk satu sampai dua hari apabila tidak terdapat langkah-langkah pembersihan mulut.<sup>3,6</sup>

Kontrol plak gigi merupakan tindakan penting dalam mencegah karies gigi dan penyakit periodontal tetapi masih banyak individu yang tidak teratur menggunakan sikat gigi. Kontrol plak gigi yang efektif tergantung pada dua kondisi fundamental yaitu adanya alat pembersih yang tepat dan penggunaannya secara tepat.<sup>9</sup>

Menyikat gigi merupakan tindakan yang paling sering digunakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sikat gigi secara luas digunakan untuk menjaga gigi dari plak deposit lunak dan partikel makanan. Sementara untuk menghilangkan plak sangat tergantung pada keterampilan dan motivasi individu. Teknik menyikat gigi yang berbeda telah berkembang saat ini, masing-masing teknik memiliki kelebihan dan kekurangan, saat ini menyikat gigi dengan teknik *Bass* telah banyak digunakan. Teknik tersebut telah terbukti menjadi metode yang paling efektif untuk menghilangkan plak, terutama pada daerah gingiva dan sulkus

gingiva. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan sebagai metode pilihan untuk penggunaan umum.<sup>8,10,11</sup>

### **1.5.2 Hipotesis Penelitian**

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada pasien *scaling*.
2. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat menurunkan indeks plak pada pasien *scaling*.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Desain penelitian	: <i>one group pretest and posttest desain</i>
Jenis penelitian	: analitik
Teknik pengumpulan data	: observasional dan wawancara
Populasi	: pasien baru RSGM 'X'
Sampel	: <i>whole sample</i>
Analisis data	: uji t berpasangan dan uji <i>Wilcoxon</i>

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di RSGM Maranatha Bandung. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 09 Maret 2015 – 09 April 2015.